

**ARTIKEL HASIL PENELITIAN  
GAYA BAHASA DALAM NOVEL MARYAMAH KARPOV  
KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN STILISTIKA**



Diajukan untuk Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pendidikan Bahasa, Sasta Indonesia, dan Daerah

**Oleh**

**AHMAD SAM'UN  
E1C111006**

**UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
TAHUN 2015**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No. 62 Tlp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125**

---

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

**GAYA BAHASA DALAM NOVEL MARYAMAH KARPOV KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN STILISTIKA** telah disetujui dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sastra dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui pada, Juli 2015

Pembimbing Skripsi II,

Hj. Ratna Yulida Ashriany, M.Hum.  
NIP. 198101082009122002

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel Mayamah Karpov karya Andrea Hirata menggunakan kajian stilistika. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat keistimewaan Andrea Hirata menggunakan gaya bahasa dalam rangka menyampaikan pemikiran-pemikiran yang ia miliki. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini meliputi penggunaan gaya bahasa yang digunakan Andrea Hirata dalam novel Maryamah Karpov. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan stilistika sebagai landasan teorinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan, klasifikasi, dan pendeskripsian. Dalam gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat tersebut Andrea Hirata memperlihatkan ciri penggunaan gaya bahasa dalam rangka mendeskripsikan atau menegaskan pernyataan dan gagasan-gagasan yang ia sampaikan. Andrea Hirata menggunakan beberapa alternatif gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, di antaranya: gaya bahasa klimaks, antiklimaks, antitesis, epizeuksis, tautotes, dan anafora. Kemudian, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna digunakan Andrea Hirata dengan tujuan salah satunya untuk mencapai keindahan berbahasa. penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi dua, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Penggunaan gaya bahasa retorik meliputi: gaya bahasa Asindeton, polisindeton, hiperbola, pleonasme dan prolepsis atauantisipasi. Kemudian, penggunaan gaya bahasa kiasan meliputi: gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, ironi, dan sinisme. Ketepatan dan kecerdasan gaya bahasa yang digunakan Andrea Hirata dalam rangka menyampaikan pemikiran-pemikiran yang ia miliki kemudian berhasil menjadikannya sebagai penulis yang sukses.

Kata kunci : gaya bahasa, struktur kalimat, makna, retorik, kiasan.

## **ABSTRACT**

This research is aimed to describe the language style use in Andrea Hirata's Maryamah Karpov novel by using stylistic method. This research purpose is to see the peculiarity of Andrea Hirata's language style to convey thoughts he has. The statement of problem in this research is including the use of language style by Andrea Hirata in Maryamah Karpov novel. This research is a qualitative research with stylistic approach as its base theory. The method used in this research is note-taking method. The data analysis is done in three steps; those are collecting, classification and describing. Based on its sentence structure, Andrea Hirata shows the characteristic of his language style to describe or to assert his statements and opinions. Andrea Hirata also uses alternative language style based on sentence structure such as climax, anti-climax, antithesis, epizeuxis, tautotes, and anaphora. Andrea Hirata uses also the language style that based on direct or indirect meaning which is then divided into rhetorical and allegory. The use of rhetorical language style is including asyndeton, polysyndeton, hyperbola, pleonasm and prolepsis or anticipation. Meanwhile the allegory language style is including simile, metaphor, personification, irony, and cynicism. The accuracy and the perspicacity of the language style used by Andrea Hirata in order to convey his thoughts are success and lead him to become a successful writer.

**Key words: language style, sentence structure, meaning, rhetorical, allegory.**

## PENDAHULUAN

Gaya atau *style* merupakan cara khas yang digunakan seseorang ‘sastrawan’ untuk mengungkapkan diri-pribadi melalui penggunaan bahasa sebagai medium utama dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Cara tersebut khususnya dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan nilai estetika dan seni dari sebuah karya sastra. Gaya dalam arti yang lebih luas dapat menggambarkan gaya bahasa pada zamannya dan gaya bahasa suatu negara (Satoto, 1995: 6-37). Pernyataan di atas sejalan dengan Junus (1993: 6) bahwa gaya merupakan cara yang digunakan oleh seseorang guna membuktikan konsep keindahan berdasarkan unsur kalimat.

Menurut Ratna (2014: 225) dalam arti yang paling luas, keseluruhan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menampilkan sikapnya, termasuk sikap berbahasa adalah gaya. Sehingga Luxemburg (1989, dalam Ratna (2014: 225)) menyatakan bahwa setiap cara penggunaan bahasa mengandaikan gaya tertentu yang pada umumnya meliputi tiga faktor, yaitu: pilihan kata, pola kalimat dan bentuk sintaksis, serta bentuk semantik. Bentuk sintaksis hubungannya dengan bahasa itu sendiri, bagaimana kalimat tersebut disusun berdasarkan pola tertentu. Serta gaya semantis meliputi arti.

Gaya tidak dapat dipisahkan dengan variasi, dengan kata lain merupakan pilihan gaya berbahasa dari berbagai jenis gaya bahasa yang ada ((bdk. Ching, dkk (183-234)) dalam Junus, 1989: 97). Oleh sebab itu, gaya bahasa merupakan alternatif pilihan berbahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) dari berbagai jenis gaya bahasa yang ada untuk digunakan oleh seseorang mengungkapkan gambaran, gagasan, dan gaya bertutur yang dapat menjadi ciri personal seseorang dengan tujuan menciptakan keindahan berbahasa untuk kemudian mampu mendapat respon yang baik dari penikmat karya sastra. Pilihan gaya berbahasa yang digunakan tersebut dapat berupa gaya bahasa secara umum atau universal, maupun

penggunaan gaya bahasa yang merupakan kecirikhasan masing-masing sastrawan (Fananie (2000: 25) dalam <http://eprints.uny.ac.id/9153/3/bab%202-08205244108.pdf>).

Gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang berkaitan sangat erat dengan kemampuan berbahasa khususnya ilmu linguistik yang dikuasainya. Ketepatan dan kecerdasan pemakaian bahasa yang digunakan oleh Andrea Hirata dalam novel *Maryamah Karpov* yang merupakan salah satu *tetralogi* novelnya dalam rangka menuangkan gagasan, pemikiran, wawasan serta gaya berbahasa untuk menciptakan karya yang indah dibuktikan dengan prestasi yang berhasil diraihinya, di antaranya meraih karya dengan penjualan terbaik atau *best seller* dan berhasil menghantarkan karyanya menjadi buku sastra Indonesia terlaris sepanjang sejarah ([http://id.wikipedia.org/wiki/Laskar\\_Pelangi](http://id.wikipedia.org/wiki/Laskar_Pelangi), 22/04/2015 pukul 23.00 WITA).

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai keistimewaan atau ciri khas pilihan gaya bahasa yang digunakan Andrea Hirata dalam rangka menuangkan hasil pemikiran-pemikiran yang ia miliki dalam novelnya yang berjudul *Maryamah Karpov* menggunakan kajian stilistika. Stilistika merupakan ilmu yang dianggap menjembatani ilmu bahasa dengan kritik sastra. Menjembatani dalam hal ini artinya bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik, dengan mengkaji cara khas sastrawan dalam menggunakan dan memanipulasi penggunaan bahasa yang membedakannya dengan wacana non sastra dalam arti bagaimana sastrawan memanfaatkan unsur dan kaidah bahasa serta efek yang ditimbulkannya (Sudjiman: 1993: 3). Menurut Ratna (2014: 3-9) Stilistika merupakan ilmu yang menelaah dalam bidang bahasa dan sastra bagaimana cara khas sesuatu hal diungkapkan demi mendapatkan tujuan (keindahan) yang maksimal, khususnya dalam hal ini adalah keindahan gaya bahasa yang digunakan Andrea Hirata mengemukakan gagasan, gambaran, serta wawasan yang ia miliki dalam karya sastra novelnya. Cara ekspresi langsung pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa atau dengan kata lain adalah gaya

merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari variasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh bdk. Ching dkk ((183-234) dalam Junus, 1993: 97)) yakni gaya tidak dapat dipisahkan dengan variasi, sehingga gaya merupakan pilihan gaya dari berbagai alternatif gaya bahasa. Pemilihan gaya bahasa yang digunakan tersebut dapat berupa penggunaan gaya bahasa secara universal maupun penggunaan gaya bahasa yang merupakan kecirikhasan masing-masing sastrawan, Fananie ((2000: 25), dalam <http://eprints.uny.ac.id/9153/3/bab%202-08205244108.pdf>). Singkatnya, stilistika merupakan ilmu yang menelaah pilihan gaya bahasa yang dipilih untuk digunakan seseorang dalam rangka menuangkan hasil pemikiran dan memberikan gambaran, wawasan, dan gaya berbahasa sebagai ciri personal diri-pribadi seseorang melalui sebuah karya sastra dengan tujuan mendapatkan tujuan akhir yang baik.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan gaya bahasa berdasarkan struktur teks dan makna gaya bahasa kaitannya dengan gaya bahasa dalam stuktur teks novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata menggunakan kajian stilistika.

## **BAHAN DAN METODE**

Bahan atau subjek dalam penelitian ini adalah novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata.

## **HASIL PENELITIAN**

*Maryamah Karpov* yang merupakan salah satu novel atau lebih tepatnya novel keempat dalam *Tetralogi* novel Andrea Hirata. *Maryamah Karpov* diterbitkan pertama kali pada November 2008. *Maryamah* sebagai salah satu karya sastra tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa dalam rangka menciptakan keindahan berbasa, sekaligus mengandung makna yang tersimpan di dalamnya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memberikan pemikiran dan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh Andrea Hirata. Adapun data-data yang diperoleh:

## **Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Teks**

Gaya bahasa dalam teks novel Maryamah Karpov terbagi menjadi beberapa mozaik:

### **Teks Mozaik 1 Dibungkus Tilm Di Atas Nampan Pualam**

Dalam teks mozaik satu ini terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan Andrea Hirata gunakan untuk mengemukakan pemikiran-pemikiran yang ia miliki, di antaranya: gaya bahasa klimaks, anafora, dan gaya bahasa prolepsis. Uraiannya adalah sebagai berikut:

#### **A. Gaya Bahasa Klimaks**

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya, artinya urutan-urutan pikiran tersebut kepentingannya makin lama makin naik, makin tinggi untuk memberikan gambaran komplektivitas tokoh, aktivitas, suasana dan lain-lain, serta tata tingkat yang terjadi karena hubungan organisatoris, hubungan usia atau besar kecilnya suatu barang. Data gaya bahasa klimaks dapat dicermati pada kutipan-kutipan di bawah ini:

- (1) Senyum Ayah yang bernuansa amplop rapel enam bulan itu pun lalu terurai-urai menjadi buku tulis indah bergaris-sampulnya bergambar artis-artis cilik dari Ibu Kota Jakarta-pensil warna-warni seperti sering kulihat dibawa anak-anak sekolah Maskapai Timah, *penggaris segitiga, papan halma, dan tas sekolah* yang seumur hidup tak pernah kupunya. (MK Hal. 5)

Pada data (1) terdapat urutan kata benda yakni *penggaris segitiga, papan halma, dan tas sekolah*. Urutan benda yang dimulai dari benda yang paling kecil kemudian ke benda yang lebih besar tersebut menandakan penggunaan gaya bahasa klimaks yang kemudian erat kaitannya dengan tata tingkat yang terjadi karena hubungan besar-kecilnya suatu barang. Urutan tersebut berfungsi memberi gambaran dengan jelas komplektivitas benda yang sangat ingin dimiliki oleh tokoh aku. Pemilihan dan penggunaan gaya bahasa klimaks digunakan Andrea Hirata untuk memberikan gambaran secara komplektivitas urutan tata urutan yang semakin meningkat. Khususnya dalam kutipan data (1) pemilihan dan penggunaan gaya bahasa klimaks digunakan untuk memberikan gambaran komplektivitas urutan benda yang sangat diinginkan oleh tokoh aku untuk ia miliki. Andrea Hirata menggunakan gaya bahasa



klimaks untuk memberi penekanan sekaligus memberi gambaran benda-benda yang sangat diinginkan oleh tokoh aku. Penggunaan gaya bahasa klimaks dapat juga dicermati pada pembahasan mozaik selanjutnya yang terdapat pada data dalam pembahasan maupun lampiran.

## **B. Gaya Bahasa Anafora**

Gaya bahasa anafora merupakan repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Data gaya bahasa anafora dapat dicermati dalam kutipan berikut:

- (2) *Tak percaya*, bahwa kata pangkat bisa disangkut pautkan dengan pekerjaannya yang tak ada hal lain berhubungan dengan selain mandi keringat. *Tak percaya*, bahwa ada orang lain, selain anak-anaknya yang berkirim surat padanya. (MK Hal. 3)

Pada data (2) terdapat pengulangan frase *tak percaya*. Pengulangan frasa tersebut secara langsung menandakan penggunaan gaya bahasa anafora yang memiliki fungsi untuk memberikan penekanan frase pada kedua kalimat tersebut. Pemilihan dan penggunaan gaya bahasa anafora pada data (2) tersebut digunakan Andrea Hirata untuk memberikan penekanan guna menonjolkan pernyataan yang menyatakan suasana berupa pemikiran yang masih tak mempercayai apa yang sedang tokoh ayah alami. Penggunaan gaya bahasa anafora dapat juga dicermati pada pembahasan mozaik selanjutnya yang terdapat pada data dalam pembahasan maupun lampiran.

## **C. Gaya Bahasa Prolepsis**

Gaya bahasa prolepsis adalah semacam gaya bahasa dengan menggunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Data gaya bahasa prolepsis dapat dicermati dalam kutipan berikut:

- (3) Aku ini, paling tidak menurutku sendiri, adalah lelaki yang berikhtiar untuk berbuat baik, *patuh pada petuah orang tua, sejak dulu*. (MK Hal. 1)  
(4) Dapat dipastikan, *lelaki sial itu* bukanlah *aku*, bukan pula ayahku. (MK Hal. 2)  
(5) Pria itu bisa saja absurd dan keriting, tapi ia *bukan aku*. (MK Hal. 2)

Pada data (3,4,5) terdapat penggunaan gaya bahasa prolepsis yang merupakan bagian dari penyimpangan dari kontruksi biasanya atau biasa disebut gaya bahasa retorik. Pemilihan dan penggunaan gaya bahasa prolepsis digunakan untuk menciptakan keindahan berbahasa.

Gaya bahasa prolepsis dapat terlihat dari penempatan gagasan utama tokoh aku pada akhir kalimat pada data tersebut berupa pendeskripsian penilaian tokoh aku tentang pribadinya-sendiri. Penggunaan gaya bahasa prolepsis dapat juga dicermati pada pembahasan mozaik selanjutnya yang terdapat pada data dalam pembahasan maupun lampiran.

## **Makna Gaya Bahasa dalam Struktur Teks Novel Maryamah Karpov**

### **Teks Mozaik 1 Dibungkus Tilam Di Atas Nampan Pualam**

Dalam teks mozaik satu ini terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan Andrea Hirata untuk mengemukakan pemikiran-pemikiran yang ia miliki, di antaranya: gaya bahasa klimaks, anafora, dan gaya bahasa prolepsis. Penggunaan gaya bahasa tersebut kemudian mengandung makna-makna yang ingin disampaikan oleh Andrea Hirata, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### **A. Gaya Bahasa Klimaks**

Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya, artinya urutan-urutan pikiran tersebut kepentingannya makin lama makin naik, makin tinggi untuk memberikan gambaran kompleksitas tokoh, aktivitas, suasana dan lain-lain, serta tata tingkat yang terjadi karena hubungan organisatoris, hubungan usia atau besar kecilnya suatu barang. Makna yang terdapat pada data gaya bahasa klimaks dapat dicermati pada kutipan-kutipan di bawah ini:

(1a) Senyum Ayah yang bernuansa amplop rapel enam bulan itu pun lalu terurai-urai menjadi buku tulis indah bergaris-sampulnya bergambar artis-artis cilik dari Ibu Kota Jakarta-pensil warna-warni seperti sering kulihat dibawa anak-anak sekolah Maskapai Timah, *penggaris segitiga, papan halma, dan tas sekolah* yang seumur hidup tak pernah kupunya. (MK Hal. 5)

Pada data (1a) terdapat penggunaan kata *senyum*. kata tersebut mengandung makna konotatif yang artinya menyimpang dari makna sebenarnya. Kata *senyum* pada data (1a) mengandung makna bahwa senyum ayahnya digambarkan seolah-olah dapat menjadi buku.

Sebenarnya makna yang ingin disampaikan dari rentetan kata tersebut ialah senyum ayahnya tersebut menandakan bahwa sebentar lagi ayahnya akan mendapat gaji yang jumlahnya sama dengan gaji ayahnya selama enam bulan. kemudian gaji tersebut akan digunakan oleh ayahnya, salah satunya untuk membelikan buku untuknya. Kemudian makna lain yang terkandung pada data (1a) ialah makna kontekstual berkaitan dengan penggunaan kata *anak* pada klausa ‘buku yang dibawa oleh *anak Makapai Timah*’. Makna kontekstual kata anak mengandung makna tambahan yakni ‘anak orang-orang yang bekerja di ...’. makna kontekstual dalam hal ini berkenaan dengan *tempat* kata dalam konteks kalimat tersebut digunakan yaitu di Belitong yang tempat perusahaan Makapai Timah tersebut berada. Makna yang terkandung dalam gaya bahasa klimaks dapat juga dicermati pada pembahasan mozaik selanjutnya yang terdapat pada data dalam pembahasan maupun lampiran.

## **B. Gaya Bahasa Anafora**

Gaya bahasa anafora merupakan repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimat berikutnya. Makna yang terdapat pada data gaya bahasa anafora dapat dicermati pada kutipan-kutipan di bawah ini:

(2a) *Tak percaya*, bahwa kata pangkat bisa disangkut pautkan dengan pekerjaannya yang tak ada hal lain berhubungan dengan selain mandi keringat. *Tak percaya*, bahwa ada orang lain, selain anak-anaknya yang berkirim surat padanya. (MK Hal. 3)

Pada data (2a) terdapat penggunaan frasa bermakna konotatif. frasa tersebut ialah *mandi keringat*, makna frasa tersebut bukan semata-mata mandi dengan air keringat melainkan frasa tersebut memberikan makna bahwa pekerjaan tokoh ayah berkaitan erat dengan pekerjaan fisik yang berat, dengan kata lain pekerjaan tersebut selalu membuat badan ayahnya berkeringat ketika bekerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan data yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan keistimewaan pemilihan gaya bahasa yang digunakan Andrea Hirata dalam rangka memberikan pemikiran-pemikirannya yang ia miliki. Pemilihan gaya bahasa tersebut kemudian dapat dikategorikan sangat tepat dan cerdas sehingga mampu mengantarkannya menjadi novelis yang sangat sukses, hal tersebut ia buktikan dengan prestasi-prestasi yang

sudah diraihinya. Gaya bahasa yang yang digunakan Andrea Hirata dalam novelnya didominasi oleh gaya bahasa tautotes untuk menegaskan pernyataan dan gagasan-gagasan yang ia kemukakan. Selain itu, penggunaan gaya bahasa berdasarkan maknanya mampu menghadirkan keindahan berbahasa tanpa membuat makna yang ada didalam penyimpangan-penyimpangan tersebut menjadi tidak jelas atau rancu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://billykoesoemadinata.com/tag/gaya-tutur/>, 22/04/2015 pukul 23. 00 WITA
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Laskar\\_Pelangi](http://id.wikipedia.org/wiki/Laskar_Pelangi), 22/04/2015 pukul 23.00 WITA
- <http://eprints.uny.ac.id/9153/3/bab%202-08205244108.pdf>, 20/04/2015/24 WITA
- Jauhari, Ade. 2013. “Analisis Gaya Bahasa Ulasan Hasil Pertandingan Sepakbola pada Berita *Online*”. Skripsi. Mataram: Univesitas Mataram.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistika: Satu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka
- Keraf, Gorys. 1992. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kutha, Ratna. 2014. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif: Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Oktapalan, D. Sulpa. 2012. “Kajian Stilistika Lima Puisi Amir Hamzah dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA”. Skripsi. Mataram: Univesitas Mataram.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Pebriaty, A. Evi. 2013. “Stilistika dalam Lawas Samawa”. Skripsi. Mataram: Univesitas Mataram.
- Putrayasa, I. Bagus. 2010. “Kalimat Efektif”. Bandung: PT Refika Aditama
- Satoto, Soediro. 1995. *Stilistika*. Surakarta: STSI press Surakarta
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: PT pustaka Utama Grafiti

\_\_\_\_\_, 2011. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Bandar Seri Begawan: Victori Inti Putra

Podo, dkk. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Tim Pustaka Phoenix